

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi bisnis yang selalu bergerak untuk mencari keuntungan secara finansial. Setiap perusahaan dituntut untuk bertahan dalam persaingan dan mengembangkan bisnisnya. Semua perusahaan hampir bisa dipastikan selalu ingin berkembang dan ingin bisnisnya terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang tidak peduli terhadap dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dampak yang baik menjadi harapan semua kalangan namun tidak bisa dipungkiri bahwa dampak buruk juga bisa menyertai aktivitas dari suatu perusahaan. Dampak negatif dari aktivitas perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dunia sampai saat ini sudah sangat banyak, termasuk pula di Indonesia.

Menurut data Bank Dunia tahun 2003 (dalam Ikhsan, 2008:3), diperkirakan 85 persen dari kota-kota kecil dan lebih dari 50persen kota berukuran menengah secara resmi membuang limbah mereka di tempat-tempat terbuka. Sekitar 75 persen dari limbah perkotaan dapat terurai dan dapat digunakan sebagai kompos atau biogas.

Dampak buruk dari pengelolaan aktivitas dan sampah aktivitas (limbah) yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan pertambangan bisa memberikan dampak sangat buruk bagi lingkungan dan masyarakat. Sebagai contoh, di lokasi perusahaan PT. Lapindo Brantas, Inc di Sidoarjo Jawa Timur, berbagai fasilitas

umum menjadi korban amukan lumpur panas, mulai dari perusahaan warga, pabrik, jalan raya, jalan tol, jalan kereta api sampai jalan layang. Dampak tersebut harus ditanggung secara bersama-sama, bukan hanya menjadi kewajiban pihak perusahaan yaitu Lapindo Brantas (Ambadar, 2008:8).

Persoalan lingkungan dengan pencemaran limbah misalnya terjadi pada kasus pencemaran lingkungan oleh PT. Indorayon di Porsea Sumatera Utara yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Kerusakan lingkungan yang juga diakibatkan oleh aktivitas dunia usaha yang sering terjadi adalah kasus kerusakan hutan karena *illegal logging* (penebangan liar). Hal tersebut telah berlangsung puluhan tahun dan membuat situasi kehutanan di Indonesia mencapai fase yang sangat gawat (Ikhsan, 2008:2).

Kondisi saat ini dan kasus-kasus buruk yang bermunculan di berbagai media mengenai lingkungan, memperlihatkan bahwa perusahaan di Indonesia saat ini masih jauh dalam mengedepankan arti pentingnya masalah lingkungan. Usaha tertentu perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar perusahaan-perusahaan mulai menempatkan masalah lingkungan menjadi hal yang utama, dan memberikan pertanggungjawaban dan pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan. Kepedulian perusahaan kepada persoalan lingkungan dapat ditelusuri lebih jelas (Ikhsan, 2008:5).

Peranan perusahaan dalam mengupayakan kepedulian terhadap lingkungan perlu digugah, peranan pemerintah pun diharapkan dapat lebih menonjol demi menjaga dan menyelamatkan lingkungan hidup yang berkaitan dengan aktivitas para pengusaha dalam mengelola bisnisnya. Ambadar (2008:5)

menjelaskan bahwa belum adanya aturan main bagi perusahaan secara umum, memaksa pemerintah dan DPR melahirkan sebuah Undang-Undang baru tentang PT (Perseroan Terbatas) yang di dalamnya terdapat pasal tentang kewajiban menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *corporate social responsibility* (CSR).

Kepedulian kepada kerusakan lingkungan, peranan kerja sama yang dilakukan pemerintah dan dunia usaha perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Dengan kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan lingkungan dan dampak dari limbah serta aktivitas perusahaan, akhirnya mencetuskan konsep CSR yang harus dijalankan oleh semua perusahaan

CSR dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk juga memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* (pemegang saham, karyawan/buruh, pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lain sebagainya). Pengertian yang lebih baru menurut penjabaran definisi ISO 26000 di tahun 2010, CSR didefinisikan sebagai :

“Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships.” (ISO 26000: 2010 Guidance on Social Responsibility)

CSR dari suatu organisasi dan dampaknya pada keputusan dan aktivitas pada kehidupan sosial dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis untuk memberi sumbangsih bagi pembangunan berkelanjutan, pembangunan kesehatan bagi kesejahteraan umum; CSR dimasukkan dalam akun pemegang saham dan sesuai dengan hukum yang berlaku serta konsisten dengan norma

perilaku internasional; dan berintegrasi melalui organisasi dan dipraktekkan sebagaimana mestinya”.

Bank Dunia (dalam Ambadar, 2008:33) memberikan definisi kepada CSR sebagai berikut :

“CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development”.

CSR adalah komitmen dunia bisnis untuk berkontribusi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, dengan komunitas lokal dan lingkungan sosial setempat untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan lingkungan”

Dari semua definisi tersebut jelas bahwa CSR adalah sebuah konsep manajemen yang menggunakan pendekatan *“triple bottom line”* yaitu keseimbangan antara mencetak keuntungan, harus seiring dan berjalan selaras dengan fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan (Ambadar, 2008:33).

Corporate Social Responsibilities (CSR) di Indonesia diatur melalui UU Nomor 40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi Perseroan Terbatas. CSR adalah konsep yang muncul sebagai akibat aktivitas asli perusahaan yang mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa mempedulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep CSR muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Septiana dan Nur (2012:72) menyebutkan bahwa cakupan CSR meliputi tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan,

praktik operasi yang adil, konsumen, dan pelibatan dan pengembangan masyarakat. Hasni Yusrianti & Heri Chandra (2012:666), menyatakan ".....*The elements as such as employee welfare, employee health benefits, and severance. Secondly, environmental costs which is cost of corporate concern for the environment surrounding the company's business activities impact the environment. The last is Community Costs which is cost as a manifestation of the company's concern for society in form of donations including social activity cost*". Kegiatan CSR memang membutuhkan alokasi biaya tertentu pada laporan keuangan perusahaan sehingga kegiatan untuk menelusuri biaya CSR dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang berisi berbagai keterangan biaya dapat mengindikasikan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan, misalnya; (1) lingkungan, dilakukan melalui Program Bina Lingkungan yang dapat ditentukan dengan menelusuri akun-akun terkait dengan kegiatan ini dalam laporan keuangan, seperti akun Sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan, dan (2) Mendorong keterlibatan dan pengembangan masyarakat melalui Program Kemitraan dapat ditentukan melalui penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan keuangan, seperti akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama, sponsor.

Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada *shareholder*. Kinerja manajemen memiliki dampak terhadap likuiditas dan pergerakan naik-turun dari harga saham.

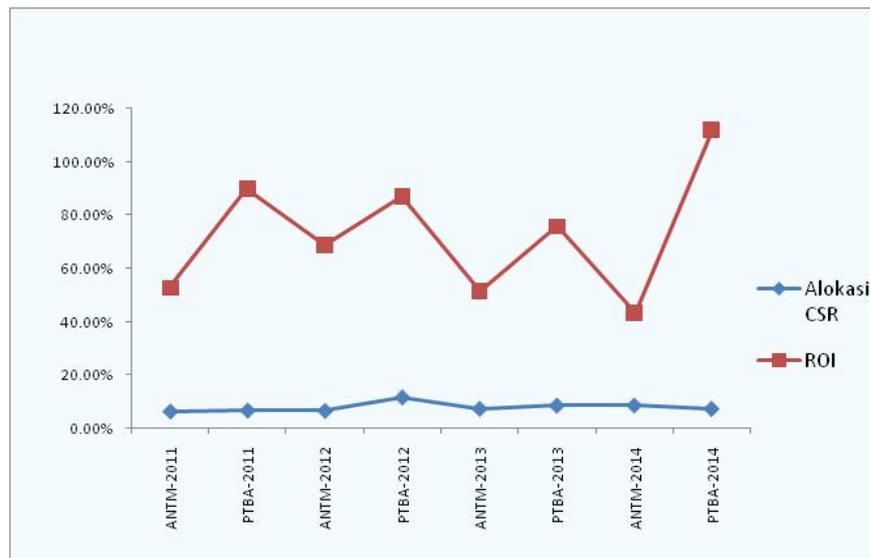
Hal ini dijadikan dasar oleh para investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR (Balabanis et al, 1998:45; Waddock & Graves, 1997:314). Tabel berikut ini dapat dijadikan dasar untuk melihat trend hubungan antara pendapatan dengan biaya-biaya CSR pada perusahaan-perusahaan *blue-chips* bidang pertambangan.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ALOKASI BIAYA CSR DAN
RETURN ON INVESTMENT

Tahun	Nama Emiten	Kode	Alokasi CSR (%)	ROI (%)
2011	Aneka Tambang	ANTM	6,28	52,50
	Bukit Asam	PTBA	6,66	89,84
2012	Aneka Tambang	ANTM	6,52	68,74
	Bukit Asam	PTBA	11,48	86,84
2013	Aneka Tambang	ANTM	7,28	51,25
	Bukit Asam	PTBA	8,44	75,68
2014	Aneka Tambang	ANTM	8,52	43,09
	Bukit Asam	PTBA	7,27	112,00

Sumber : Lampiran, diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tampak bahwa masing-masing besaran seluruh aitem pada akun biaya maupun ROI berfluktuasi sedemikian rupa sehingga dibagi dengan angka rata-rata secara total untuk masing-masing aitem. Setelah dibagi dengan rata-rata, tampak bahwa terjadi penyederhanaan masing-masing angka sehingga bilamana digambarkan dalam bentuk grafik tampak sebagai berikut :



Sumber : Tabel 1.1, diolah (2015)

Gambar 1.1
PERKEMBANGAN BIAYA CSR & PROFITABILITAS

Berdasarkan grafik yang tampak di atas, tampak bahwa pergerakan masing-masing akun seluruh perusahaan menunjukkan adanya keselarasan trend grafik antara biaya CSR dengan *Return On Investment* (ROI).

Salah satu biaya dalam pelaksanaan CSR, yaitu bina lingkungan. Bina lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kegiatan Bina lingkungan yang biasa dilakukan perusahaan dapat berupa pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lainnya merupakan tambahan biaya khusus bagi perusahaan. Biaya khusus tersebut biasa disebut biaya bina lingkungan. Bina lingkungan yang dilaksanakan secara baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat luas sehingga pada akhirnya perusahaan akan mendapat profit yang baik karena produknya disukai oleh masyarakat. Hal terakhir, CSR bisa

berbentuk kemitraan, yaitu suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan bermacam-macam. Dalam kemitraan ini perusahaan juga akan mengeluarkan biaya tambahan dalam pelaksanaannya. Adanya peningkatan biaya kemitraan dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pada penelitian ini yang dimaksud dengan biaya-biaya *corporate sosial responsibility* yaitu biaya-biaya gabungan dari jumlah : (1) biaya bina lingkungan; dan (2) biaya kemitraan. Sementara profitabilitas pada penelitian ini diwakili oleh rasio keuangan yang disebut *Return on Investment* (ROI). Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh biaya-biaya dalam penerapan *Corporate social responsibility* Terhadap profitabilitas Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia“.

Penelitian ini mengobservasi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang khusus bergerak dalam produksi dan atau penjualan produk yang jenis usaha dan bidangnya banyak menyangkut dengan kepentingan masyarakat luas, namun persaingan ketat dengan perusahaan nasional maupun perusahaan internasional mengharuskan perusahaan ini membuat program-program promosi yang sering dibuat dalam bentuk program CSR. Program CSR memberi manfaat positif terhadap perusahaan, terutama dalam jangka panjang (www.csrindonesia.com/, diakses 14 Juni 2015). Selain menegaskan *brand differentiation* perusahaan, CSR juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh

license to operate, baik dari pemerintah maupun masyarakat. CSR juga bisa berfungsi sebagai strategi *risk management* perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah biaya CSR berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan *blue-chips* bidang pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maupun perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh biaya CSR terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan *blue-chips* bidang pertambangan di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuannya maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan maupun Investor

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dan tambahan informasi mengenai pentingnya pelaksanaan CSR di perusahaan-perusahaan, sekaligus sebagai tambahan informasi dan evaluasi bagi keputusan investasi di pihak

investor yang ingin menanamkan dananya pada saham perusahaan melalui bursa efek.

2. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi bagi bidang akuntansi di Indonesia, dimana CSR memang memerlukan perlakuan akuntansi khusus karena dampaknya bisa mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakannya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu dan sebagai bekal pengetahuan khusus mengenai pelaksanaan CSR dan kaitannya dengan ilmu akuntansi yang telah ditempuh selama proses perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun sesuai dengan susunan dan sistematika khusus sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai fenomena dan pentingnya penelitian yang sedang dilakukan. Lalu pada bagian ini akan diuraikan perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Lalu, selanjutnya di bagian berikutnya akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Teknik Sampling, Teknik Pengolahan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini diuraikan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bagian ini diuraikan mengenai Kesimpulan mengenai hasil penelitian, dan Saran-saran dari penelitian yang dihasilkan.